

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyajikan berbagai hal menarik untuk dipelajari. Masyarakat muslim bisa terus tertarik dalam memahami dan mengkaji serta mempelajari setiap ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh melalui berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat yang mana itu semua dilandasi dengan metode Living Qur'an. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Sedangkan Living Qur'an adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Maka dari itu, metode Living Qur'an merupakan suatu cara atau jalan dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan. Yang mana tujuan utamanya adalah dengan menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun kebudayaan. Dalam lintas sejarah, Living Qur'an dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah. Padahal secara teks Surat Al-Fatihah sendiri tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi surat al-Fatihah sebagai konteks ayat yang mana memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia.¹

Yang terjadi sebenarnya adalah Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada umat manusia sebagai obat dari semua penyakit bagi umat Islam. Al-Qur'an yang mengandung obat dari segala penyakit, rahmat dan hidayah itu tidak berlaku untuk semua orang, namun hanya bagi kaum mukminin yang

¹ Sahiron Syamsuddin, "*Metodologi Living Qur'an dan Hadits*",(Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 3

membenarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun bagi orang-orang dzalim yang tidak membenarkan dan tidak mengamalkannya, maka ayat- ayat tersebut tidaklah menambah baginya kecuali kerugian.²

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian" (QS. Al-Isra' [17] : 82).

Allah SWT. menurunkan kitab Nya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yaitu Al-Qur`an yang mana didalam alQur`an tidak terdapat kebatilan baik dari sisi depan maupun belakang serta maha bijaksana lagi maha terpuji. Sesungguhnya Al-Qur`an itu merupakan penyembuh dan rahmat bagi kaum mukminin.Yaitu untuk menghilangkan segala hal-hal dalam keraguan, kemunafikan, kesyirikan, penyimpangan, dan penyelisihan yang terdapat dalam hati manusia. Ayat tersebut juga mengingatkan kepada kaum Muslimin bahwa bagi orang-orang yang zalim, yaitu yang ingkar, syirik dan munafik. Al-Qur`an hanya akan menambah kerugian bagi diri mereka, sebab setiap ajaran yang dibawa oleh Al-Qur`an akan mereka tolak. Padahal, jika diterima pasti akan menguntungkan mereka.³

Selain Al-Qur'an menjadi obat, Al-Qur'an juga bisa dihidupkan melalui tradisi. Yang mana Tradisi di masyarakat menjadikan sebagai sebuah budaya, adat istiadat, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dialami dengan mengedepankan nuansa religius. Sehingga menjadi sebuah kebutuhan yang

² Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya,” (Madinah: Madinah Mujamma' Khadim al-Haramain, 1971), hlm. 437.

³ Kementerian Agama RI, “Al Quran dan Tafsirnya” (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), halm. 531

selalu memaknai dengan kebiasaan nyata untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari semua itu, tradisi merupakan sebuah ritual keagamaan yang lebih mengedepankan sifat kebersamaan. Setiap agama mengajarkan berbagai macam ibadah, do'a, bacaan-bacaan pada setiap fenomena tertentu. Kecenderungan agama juga mengajarkan banyak ibadah dalam kehidupan sehari-hari agar manusia tidak terlepas dari kontak dengan tuhan. ⁴

Al-Qur'an sendiri memiliki peran penting sebagai wahyu yang akan dijadikan sebagai petunjuk kehidupan umat Islam agar masyarakat muslim bisa lebih memahami dan mengerti Al-Qur'an yang sering dimunculkan di setiap fenomena yang terjadi di kehidupan yang dialami umat muslim baik dalam hal tradisi maupun dalam hal rutinitas keseharian.

Kaitannya dengan hal tersebut, dalam sebuah Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat mempunyai peran dan fungsi untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Artinya keberadaan Living Qur'an akan mendorong kepada masyarakat dalam menghidupkan Ayat-ayat Al-Qur'an sehingga adanya sebuah korelasi terhadap unsur kebudayaan di masyarakat untuk dapat diamalkan. Walaupun dalam konteks pelaksanaan tidak banyak ayat Al-Qur'an yang sering muncul. Akan tetapi dalam perayaan Maulidnya pun memberikan gambaran kepada kita lewat proses keagamaannya.

Seperti contoh yang suka dilaksanakan oleh Masyarakat Kampung Patrol dalam pelaksanaan Perayaan Maulid Nabi, mereka menyebutnya dengan "Pergelaran Perayaan Maulid" yang mana didalamnya itu berisi dzikir bersama, shalawat, pembacaan kitab Barzanji, pembacaan ayat Al-Qur'an secara bergiliran, perlombaan-perlombaan keagamaan seperti lomba pidato

⁴ Syaifiin Mansur, "*Kuliah Aliran Kebatinan*", (Serang: FUD Press, 2009), hlm. 181.

anak-anak, lomba syarhil Qur'an, lomba tilawatil Qur'an dan lain sebagainya. Serta di acara puncaknya itu dihari perayaan Maulid yang sudah di sepakati oleh masyarakat dalam musyawarah, disamping dari pengumuman perlombaan yang sudah terlaksana sebelumnya juga akan diisi tausiyah agama yang dilakukan oleh seorang da'i.

Dalam pandangan Ulama Salaf sendiri mengatakan setiap orang yang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, maka di hari kiamat akan mendapatkan syafaat dari Allah SWT serta memperoleh kemenangan dengan iman dan taqwanya. Kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW begitu menggelora dan mendalam sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan dzikir, pembacaan Al-Qur'an, dan sholawat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 120:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

"Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman."(Q.S Hud[11] :120)

Dari ayat ini nyatalah bahwa hikmah dikisahkannya para rasul adalah untuk meneguhkan hati Nabi. Tidak diragukan lagi bahwa saat ini kita pun butuh untuk meneguhkan hati kita dengan berita-berita tentang beliau, lebih dari kebutuhan beliau akan kisah para nabi sebelumnya. Peringatan Maulid Nabi SAW mendorong orang untuk membaca shalawat dan shalawat itu diperintahkan oleh Allah SWT. sebagaimana dalam surat Al Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat atas Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam sejahtera kepadanya." (Q.S. AlAhzab: 56)

Peringatan Maulid Nabi masuk dalam anjuran hadits nabi untuk membuat sesuatu yang baru yang baik dan tidak menyalahi syari'at Islam. Rasulullah bersabda:

Jarir bin Abdullah Al-Bajali R.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang memulai perbuatan baik dalam Islam, maka ia akan memperoleh pahalanya serta pahala orang-orang yang melakukannya sesudahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barangsiapa yang memulai perbuatan jelek dalam Islam, maka ia akan memperoleh dosanya dan dosa orang-orang yang melakukannya sesudahnya tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa mereka." (HR. Muslim:1017).

Hadis ini memberikan keleluasaan kepada ulama untuk merintis perkara baru yang baik dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, Sunnah, Atsar maupun Ijma'. Peringatan Maulid nabi adalah perkara baru yang baik dan sama sekali tidak menyalahi satupun diantara dalil-dalil tersebut. Dengan demikian berarti hukumnya boleh, bahkan salah satu jalan untuk mendapatkan pahala. Jika orang mengharamkan Maulid Nabi berarti telah 9 mempersempit keleluasaan yang telah Allah berikan kepada hambanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang belum pernah ada pada masa Nabi Muhammad SAW.⁵

⁵ Ahmad Tsauri, *Sejarah Maulid Nabi "Meneguhkan Semangat Keislaman dan Kebangsaan"*, (Pekalongan: CV. Menara SKS, 2015), hlm. 47.

Kampung Patrol sendiri merupakan sebuah daerah yang ada di Desa Gardusayang Kabupaten Subang yang mana disitu memiliki sebuah kearifan budaya lokal diantaranya yaitu pembacaan ratib al-atas setiap malam sabtu, rutinan pengajian, perayaan hari-hari besar islam dan syukuran 3 bulanan dan 7 bulanan yang hamil. Yang mana itu semua terus berkembang dari tahun ke tahun, sedangkan yang akan menjadi objek penelitian penulis adalah bagian dari salah satu perayaan hari besar islam yaitu Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)

Cara memperingati Maulid Nabi itu sendiri mungkin berbeda-beda, sesuai dengan kebiasaan dan latar belakang kebudayaan masing-masing. Namun, satu hal yang pasti ialah menjadikan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini sebagai salah satu hari besar. Pada umumnya, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dilakukan dengan cara menggelar acara-acara keagamaan seperti menyelenggarakan pembacaan ayat Al-Qur'an, lomba-lomba keagamaan, ceramah agama, serta pertunjukan kesenian.

Dalam rangka memperingati hari besar kelahiran Nabi Muhammad SAW, masyarakat Kampung Patrol mengisi acara dengan mengadakan pengajian yang biasanya diselenggarakan di Masjid, Musholla, Madrasah maupun di tempat-tempat yang luas lainnya supaya dapat memuat seluruh masyarakat untuk bisa menyaksikan kemeriahan perayaan Maulid tersebut, serta memperbanyak membaca Shalawat. Adapun materi yang disampaikan

dalam pengajian tersebut adalah mengenai kisah-kisah Nabi Muhammad SAW serta hikmah-hikmah yang terkandung di balik kisah tersebut.

Menurut salah satu narasumber yang sudah diwawancara oleh penulis mengenai alasan dan landasan apa Masyarakat Kampung Patrol melakukan acara ini, beliau mengemukakan bahwa Masyarakat Kampung Patrol sendiri tidak menggunakan alasan-alasan yang bersifat normatif, akan tetapi dengan memperingati Maulid Nabi ini menunjukkan sebagai bentuk kecintaan Masyarakat Kampung Patrol terhadap baginda Nabi Muhammad SAW dan perayaan ini tidak lain haanyalah sekedar memeringati hari kelaahiran tanpa adanya ritual-ritual khusus yang dilaksanakan.⁶

Namun, ada tradisi khusus yang menjadi ciri khas dalam acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini. Yakni, warga mempersiapkan makanan (berkat) yang khusus untuk dibagikan kepada jama'ah yang menghadiri acara perayaan tersebut. Dan yang mempersiapkan itu semua yaitu dari masyarakat sendiri dengan menggunakan sistem iuran, masyarakat membawa makanan apa saja dari rumah mereka untuk selanjutnya dikumpulkan dengan makanan yang dibawa oleh masyarakat yang lain lalu kemudian dikumpulkan dimesjid, guna dimakan khusus bagi para jama'ah. Pengumpulan dan pembagian makanan tersebut bertujuan untuk membiasakan masyarakat Kampung Patrol agar senang dalam bersedekah, sekaligus menjadi daya tarik bagi masyarakat agar bersemangat dalam mengikuti prosesi acara perayaan Maulid tersebut.⁷

Dari masyarakat sendiri biasanya mempunyai susunan panitia khusus untuk merancang dan mengatur semua hal-hal yang berkaitan dengan

⁶ Wawancara dengan Bapak Ade Abdurrahim pada Selasa 30 Agustus 2022 pukul 11:05 di kediaman narasumber.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Abdurrahim pada Selasa 30 Agustus 2022 pukul 11:05 di kediaman narasumber.

perayaan Maulid Nabi tersebut. Yang mana susunan kepanitian tersebut terdiri dari pengurus tokoh agama, tokoh masyarakat, para pemuda dan pemudi serta perwakilan dari Masyarakat Kampung patrol.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti sebuah tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW disalah satu perkampungan di Daerah kabupaten Subang yaitu di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kec.Cisalak Kab.Subang dengan menuangkan dalam skripnya yang berjudul: **Tradisi Perayaan Hari Besar Islam di Masyarakat** (studi Living Qur'an Perayaan Maulid di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kec.cisalak Kab.Subang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Maulid Nabi Muhammad SAW di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang?
2. Bagaimana makna Maulid Nabi Muhammad SAW di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Praktik Maulid Nabi Muhammad SAW di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang
2. Untuk mengetahui makna Maulid Nabi Muhammad SAW di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk lebih memantapkan iman kita kepada al-Qur'an serta kita semua dapat memperoleh wawasan yang luas terkait living Qur'an dalam tradisi pelaksanaan maulid Nabi Muhammad Saw yang selama ini banyak dilaksanakan oleh masyarakat muslim. Dan kita semua bisa menambah pengetahuan dalam bidang keagamaan dan sejarah keislaman mengenai peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Penulis harap, semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan juga dapat tersampainya pesan-pesan yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga al-Qur'an bisa lebih hidup lagi untuk kedepannya.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, Imam Al-Suyuti mengatakan bahwa memperingati maulid yang pada dasarnya ialah mengumpulkan orang, membacakan Al-Qur'an, menceritakan kisah kelahiran Nabi SAW. dan peristiwa-peristiwa yang mengiringi. Kemudian menyajikan makanan dan itu adalah suatu bid'ah yang baik. Orang yang melakukannya akan beroleh pahala, karena perbuatan tersebut mengagungkan kedudukan Nabi Muhammad SAW mengungkapkan kegembiraan atas kelahirannya yang mulia.⁸

Kedua, kajian karya tulis Zainal Abidin S yakni "Seluk Beluk Al Qur'an". Dalam bukunya Zainal menjelaskan tentang keutamaan faedah-faedah membaca Al-Qur'an. Lebih detailnya lagi Zainal mengungkapkan bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan ketika membaca Al-Qur'an sampai selesai (Khatam).⁹

Ketiga, dalam Skripsi Mohammad Ali Wasi' mengangkat judul "Fenomena pembacaan Al Qur'an dalam Masyarakat (Studi fenomenologis atas masyarakat Kampung Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Kabupaten Bantul,

⁸ Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, "Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi", (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 18

⁹ Zainal Abidin, "Seluk Beluk Al Qur'an" (Jakarta: LKIS, 2009) hlm. 29

Yogyakarta). Dalam Skripsinya tersebut dia membahas tentang Al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat untuk mengobati penyakit tertentu. Kemudian dalam skripsi tersebut pula terdapat dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat dengan semangat Al-Qur'an yaitu:

1. Faktor internal yakni memiliki hubungan dengan kepribadian yang kuat dalam sikap keberagaman masyarakat Srumbung.
2. Faktor eksternalnya adalah yang memiliki hubungan sosial kemasyarakatan.¹⁰

Keempat, Habib Luthfi bin Yahya mengatakan bahwa Maulid bukan sekedar seremonial dan basa-basi. Maulid merupakan luapan rasa cinta yang begitu kuat kepada Rasulullah SAW. Karena cintanya kepada Rasul tidak akan ada habisnya. Dengan memuliakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW hukumnya wajib bagi setiap mukmin. Sebab peringatan Maulid menunjukkan rasa syukur. Syukur atas anugerah Iman, Islam dan Ihsan. Seandainya Nabi Muhammad SAW tidaklah dilahirkan niscaya kita tidak akan tahu apa itu Iman, Islam dan Ihsan bahkan AlQur'an.¹¹

Kelima, Judul Buku karya Ibrahim Eldeeb dengan judul "Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari" Buku ini merupakan buku terjemah dari buku yang ditulis dengan judul aslinya "Mayru'yuk Al-Khas Ma'a Al-Qur'an" yang berisi langkah-langkah maupun petunjuk yang mudah dilakukan oleh umat Islam untuk semakin cinta terhadap Al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang tidak ada yang menandinginya atas kebenaran yang terdapat didalamnya. Buku ini tidak hanya membahas Living Qur'an dalam tataran terminologi, tetapi lebih pada

¹⁰ Moh Ali Wasi', "Fenomena pembacaan Al-Qur'an dalam masyarakat (Studi fenomenologis atas masyarakat pedukuhan Srumbung, Kelurahan Segoroyoso, Pleret, Bantul)," Skripsi, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 (diakses pada tanggal 04 April 2016).

¹¹ Ahmad Tsauri, "Sejarah Maulid Nabi," (Pekalongan, 2015), hal. 177-179.

bentuk konkret yang ada di masyarakat muslim, seperti anjuran membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, buku ini juga membahas ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti Nasikh, Mansukh, Muhkam, Mutasyabih, Asbabunnuzul dan semacamnya.¹²

Keenam, kajian karya Sahiron Syamsudin yakni "Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits". Bahkan dalam bukunya Sahiron syamsudin mengatakan bahwa Al-Qur'an menghasilkan jutaan karya tafsir, membuktikan bahwa respon terhadap AlQur'an jauh lebih menguat ketimbang terhadap kitab-kitab suci keagamaan lainnya.¹³

Ketujuh, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa, berkaitan dengan hal baru seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat, semata menyatakan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sejauh kepedulian kita mengenai maulid, kita memperingatinya bukan untuk alasan lain. Tetapi, karena cinta dan keinginan mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Semoga Allah melimpahkan pahala kepada kita sesuai dengan cinta dan usaha ini.¹⁴

Dengan demikian, dari kajian-kajian yang telah teruraikan di atas, maka dapat di ambil persamaan dan perbedaan mengenai penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabelnya yaitu mengenai Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan perbedaannya adalah penulis akan memfokuskan penelitian ini terhadap sejarah, prosesi, dan makna dari tradisi Maulid yang ada di Kampung Patrol Desa Gardusayang Kec. Cislak Kab. Subang. Serta penulis akan meneliti

¹² Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an "Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009) hal. 127-30

¹³ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007) hlm. 39

¹⁴ Syekh Muhammad Hisyam Kabbani, *"Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi"*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 19

tentang apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Patrol yang menjadi pembeda dan tidak ada di daerah lain.

F. Landasan Teori

Living Qur'an adalah fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam menghidupkan Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun secara budaya. Menyikapi terhadap persoalan maulid. Peran Living Qur'an mengacu kepada titik kebudayaan yang menjadikan tradisi maulid sebagai fenomena sosial. Fenomena yang terjadi diantaranya yaitu pembacaan Al-Qur'an, Shalawat Nabi, Penulisan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an, do'a-do'a dan sebagainya.¹⁵

Secara etimologi Maulid Nabi Muhammad Saw mempunyai makna hari, tempat atau waktu kelahiran Nabi yaitu memperingati hari lahir Nabi Muhammad Saw. Adapun Secara terminologi Maulid Nabi Muhammad SAW yaitu sebuah upacara keagamaan yang diadakan oleh kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah Saw. Hal itu diadakan sebagai harapan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Perayaan Maulid Nabi ini merupakan tradisi yang sudah berkembang di kalangan masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi peringatan ini merupakan ekspresi kegembiraan dan penghormatan yang dilakukan kaum muslimin kepada Rasulullah Muhammad Saw, dengan cara menyanjung, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah Saw.¹⁶

Al-Qasthalani mengatakan sebagaimana yang telah dikutip oleh Ja'far Murtadha al-Amaly berkata :

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, "*Metodologi Living Qur'an dan Hadits*",(Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 6

¹⁶ Hizbut Tahrir Indonesia, "*Peringatan Maulid Nabi Saw, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka*", Bulletin al-Islam, Edisi 348/Tahun XIV, tahun 2007. hlm. 1

“Selama umat Islam masih melakukan perayaan peringatan Maulid Nabi dan melaksanakan pesta-pesta, memberikan sedekah pada malam itu dengan berbagai macam kebaikan, menampakkan kebahagiaan, menambahkan perbuatan yang baik, melaksanakan pembacaan sejarah Maulid Nabi, dan memperlihatkan bahwa Maulid tersebut mendatangkan berkah kepada mereka dengan keutamaan yang bersifat universal, maka Allah pasti memberikan rahmat pada seseorang yang mengadakan perayaan Maulid tersebut sebagai hari besar, dan bila penyakit hatinya bertambah, maka ia akan menjadi obat yang dapat melenyapkannya”.¹⁷

Ibn al-Hajj dalam bukunya yang berjudul *al-Madkhal*, yang dikutip oleh Ja'far Murtadha al-Amaly, beliau menggambarannya secara ekstrim. Ia menentang keras anggapan bid'ah, atau penurut hawa nafsu, bagi orang yang mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Menurutnya, sekalipun para penyanyi dengan alat-alat musiknya yang diharamkan turut meramaikan peringatan maulid, maka Allah tetap memberikan pahala, karena tujuannya yang baik.¹⁸

Ibnu Ubaid dalam karyanya *Rasailuhu al-Kubra* sebagaimana yang dikutip oleh Ja'far Murtadha al-Amaly menggambarannya sebagai berikut:

“Peringatan Maulid adalah salah satu hari besar dari sekian banyak hari besar lainnya. Dengan semua yang dikerjakan pada waktu itu, karena merupakan ungkapan dari rasa senang dan gembira karena adanya hari besar tersebut, dengan memakai baju baru, mengendarai kendaraan

¹⁷ Ja'far Murtadha al-Amaly, *“Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram”*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1996, hlm. 21.

¹⁸ Ja'far Murtadha al-Amaly, *“Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram”*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1996, hlm. 21.

yang baik, adalah masalah mubah (yang dibolehkan) tak seorangpun yang menentangnya”.¹⁹

Ibnu hajar yang dikutip oleh Ja’far Murtadha al-Amaly mengatakan :

“Apa saja yang dikerjakan pada Maulud itu, dengan mencari pemahaman arti syukur kepada Allah, membaca alQur’an, sejarah hidup Nabi, makan-makanan, bersedekah, menyanyikan sesuatu yang bersifat pujian kepada Nabi dan kezuhudannya, dan kalaulah hal itu diikuti dengan permainan-permainan yang diperbolehkan, maka tentu hukumnya peringatan itu mubah, dengan tetap tidak mengurangi nilai kesenangan pada hari itu. Hal itu tidak dilarang dan perlu di teruskan. tapi kalau diikuti dengan hal-hal yang diharamkan atau dimakruhkan, maka dilarang. Begitulah ungkapan yang mana itu menjadi suatu yang berbeda dengan yang pertama”.²⁰

Pendekatan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi ini peneliti berusaha untuk memahami dari setiap kejadian dengan kacamata sendiri. Fenomenologi yang akan peneliti ambil yaitu fenomenologi Husserl. Yang mana Fenomenologi Husserl menekankan seseorang untuk menelaah apa adanya fenomena yang terjadi agar dapat memahaminya.²¹ Perspektif fenomenologi merupakan hal sentral dalam konsepsi penelitian kualitatif Pendekatan ini digunakan untuk menangkap proses dan interpretasi.²²

Pendekatan fenomenologi yang penulis gunakan yaitu untuk mengamati gejala-gejala yang nampak yang ditunjukkan oleh perilaku

¹⁹ Ja’far Murtadha al-Amaly, “*Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*”, Pustaka Hidayah, Bandung, 1996, hlm. 21.

²⁰ Ja’far Murtadha al-Amaly, “*Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*”, Pustaka Hidayah, Bandung, 1996, hlm. 22

²¹ Imalia Dewi A, Jurnal: “*Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena*”, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 9, No. 2, 2005, hlm. 80.

²² Salim dan Syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, hlm. 91-92.

keagamaan masyarakat dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dikampung Patrol Desa Gardusayang Kec.Cisalak Kab.Subang.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang dirasa tepat untuk digunakan selama penelitian berlangsung, metode tersebut diantaranya:

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan field research (studi lapangan) serta penelitian ini menggunakan buku atau sumber-sumber yang berhubungan dengan living Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan-permasalahan yang diteliti. Studi lapangan sangat berpengaruh dalam melakukan penelitian ini karena berhadapan langsung dengan beberapa objek yang akan diteliti. Sehingga nantinya penulis akan menemukan sebuah jawaban mengenai masalah yang sedang diteliti. Dengan begitu, penelitian ini dapat dikatakan bersifat kualitatif.

b) Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang akan diambil oleh penulis dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, data primer yaitu melakukan observasi kepada berbagai pihak yang ada di lokasi tempat penelitian diantaranya ialah Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Karang Taruna, serta Masyarakat. Untuk mendorong kelancaran dalam pembuatan skripsi, setelah itu penulis akan menuangkan hasil observasi tersebut kedalam bentuk tulisan. Kedua, data sekunder yang diambil berupa sumber buku dan

sumberlain yang tentunya berkaitan dengan judul yang penulis angkat.

c) Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sistematis terhadap objek penelitian. Observasi juga merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis dengan mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Dalam melakukan suatu observasi diperlukan pencatatan dan perekaman agar data yang diperoleh dapat diproses lebih lanjut.²³

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tradisi Perayaan Maulid Nabi yang ada didaerah yang sudah di tentukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan panca indera untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan secara langsung atau percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

²³ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatis & Kuantitatif*,” Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 123-125

yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Nazir mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).²⁴

Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari 13 orang, yang mana dari 13 orang tersebut merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam Masyarakat Kampung Patrol maupun dalam Pelaksanaan Maulid tersebut. Yaitu Bapak Ade Abdurohim sebagai Ketua DKM, Bapak Komar Sebagai Ketua RW 07 Kampung Patrol, Bapak Ahur sebagai Perwakilan dari Ketua RT yang ada di Kampung Patrol, Bapak Adad Mustofa sebagai Tokoh Agama di Kampung Patrol, Bapak Arif Syahidin sebagai sesepuh Kampung Patrol dan beberapa Perwakilan dari Masyarakat Kampung Patrol. Wawancara ini dilakukan agar data yang diperoleh teruji keabsahannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pendapat Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

²⁴ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,” Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 137-138

dari seseorang. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.²⁵

Dokumentasi diperlukan dalam melakukan penelitian. Sebab dokumentasi menjadi salah satu bukti bahwa penelitian tersebut telah benar-benar dilakukan. Dokumentasi berupa foto atau video dapat dijadikan sebagai penunjang gambaran dari penelitian yang telah dilakukan.



²⁵ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, “Metode Penelitian Kualitatis & Kuantitatif,” Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 149-150.